

# Islamic Religious Education Learning Trend in the Era of Revolution 4.0.

## Trend Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi 4.0.

Andi Abd. Muis<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pai Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Parepare

[\\*muisandiabd@gmail.com](mailto:*muisandiabd@gmail.com)

**Abstract :** The advent of Revolution 4.0 has introduced significant transformations in educational paradigms worldwide, including Islamic Religious Education (PAI). This era is characterized by rapid technological advancements that have reshaped learning environments, necessitating educators to adapt and utilize sophisticated tools effectively. This study explores trends in PAI learning amidst Revolution 4.0, focusing on enhancing student quality and educator competencies through modernized teaching methodologies and digital learning tools. The background highlights the evolving role of technology in education and its impact on PAI, emphasizing the need for innovative approaches to maintain educational relevance and effectiveness. A specific gap in the literature pertains to understanding optimal strategies for integrating digital tools in PAI to foster both religious adherence and technological proficiency among students.

**Keywords :** *Islamic Religious Education, Revolution 4.0, Educational Technology*

**Abstraks:** Munculnya Revolusi 4.0 telah membawa perubahan yang signifikan dalam paradigma pendidikan di seluruh dunia, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Era ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat yang telah membentuk kembali lingkungan belajar, sehingga mengharuskan para pendidik untuk beradaptasi dan menggunakan alat-alat canggih secara efektif. Penelitian ini mengeksplorasi tren pembelajaran PAI di tengah Revolusi 4.0, dengan fokus pada peningkatan kualitas siswa dan kompetensi pendidik melalui metodologi pengajaran yang dimodernisasi dan alat pembelajaran digital. Latar belakang penelitian ini menyoroti peran teknologi yang terus berkembang dalam pendidikan dan dampaknya terhadap PAI, yang menekankan perlunya pendekatan inovatif untuk menjaga relevansi dan efektivitas pendidikan. Kesenjangan khusus dalam literatur berkaitan dengan pemahaman strategi optimal untuk mengintegrasikan alat digital dalam PAI untuk mendorong ketaatan beragama dan kemahiran teknologi di kalangan siswa.

**Kata kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Revolusi 4.0, Teknologi Pendidikan*

### I. PENDAHULUAN

Menjadi dorongan tersendiri guru di Era RI 4.0 dalam meningkatkan baik kualitas peserta didik maupun kompetensi diri dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi seperti alat-alat canggih harus diimbangi pada tahap ini dengan kemampuan menggunakan metode yang efisien dan terorganisir dengan baik dalam menerima pelatihan transfer pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan alat atau produk (media) teknologi yang dianggap bermanfaat untuk proses pembelajaran, dan hal ini harus menjadi perhatian mereka sebagai pengembang teknologi pembelajaran. (Maswan dan Muslimin, Khoirul, 2017). Pesatnya perkembangan era Revolusi Industri 4.0 menyebabkan munculnya banyak inovasi media pembelajaran, seperti B. Sarana komunikasi elektronik berupa telepon genggam, televisi, radio dan lain-lain, sehingga berhasil secara intensif mendorong perkembangan geografis, batas-batas sosial dan politik. Kecanggihan alat teknologi yang berkembang menjadi ciri khas era RI 4.0. Revolusi industri berarti proses perubahan yang cepat dalam proses produksi. Perubahan yang terjadi dari satu tahap ke tahap lainnya mempengaruhi perbedaan artikulasi dalam penggunaannya. Tahap pertama (1.0) didasarkan pada penemuan mesin, yang menekankan (menekankan) mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) pindah ke produksi massal terintegrasi dengan quality control serta standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keragaman dan keseragaman secara massif yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah melahirkan dan menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur. (Akhmad Syahri, 2018).

Salah satu tanda penggunaan teknologi di era ini adalah hadirnya teknologi informasi. Para ahli menjelaskan dalam menilai kemunculan teknologi komunikasi tidak hanya dalam bentuk alat

tetapi lebih dalam proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan IT didefinisikan oleh ilmu bagaimana cara berkomunikasi. Pendidikan tidak hanya berisi banyaknya pesan pembelajaran, tetapi juga membutuhkan metode atau teknik agar pesan-pesan tersebut dapat tersampaikan kepada siswa. Perkembangan Era 4.0 merupakan dorongan yang baik bagi guru PAI agar proses pembelajaran mampu meningkatkan kualitas kompetensi individu dan siswa. Penggunaan teknologi seperti alat mutakhir saat ini harus diimbangi dengan kemampuan menerapkan metode efektif yang diatur baik dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai kekuatan maupun upaya dalam menerapkan pengetahuan. Oleh karena itu, kecenderungan guru untuk menggunakan alat atau produk (media) teknologi yang dianggapnya dapat membantu dalam proses pembelajaran harus menjadi perhatian bagi pengembang teknologi pembelajaran (Hendra Suwardana, 2017).

Suatu negara, pendidikan sangat penting dan memiliki cita-cita luhur dan tujuan yang jelas dalam mengarahkan warga negara. Menurut Abd Rahman Getteng dalam buku ini Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan dari Sejarah dan Tradisional hingga Sekarang, dalam menyelenggarakan pendidikan formal terdapat lima faktor utama yang dinilai dan menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan yaitu: 1) Pendidik; 2) Peserta Didik; 3) Tujuan Pendidikan; 4) Alat atau Sarana Pendidikan; 5) Lingkungan. Prof. Dr. Abd. Rahman Getteng, Pendidikan Islam di Sulawesi selatan. (Abd. Rahman Getteng, 2011). Proses pendidikan adalah peningkatan pemahaman dan mencerdaskan peserta didik agar mereka mampu memiliki potensi yang berkualitas untuk digunakan dalam mengembangkan budaya dan bangsa.

Melalui pendidikan dapat diketahui begitu banyak nilai dan keunggulan budaya masa lampau yang ditemukan, sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan zaman peserta didik. Pendidikan memberikan dasar bagi kelanjutan hidup bangsa dengan segala aspek kehidupan yang mencerminkan karakter masa depan anak bangsa (Muhammad Siri Dangnga dkk, 2017). kemudian dengan adanya sekolah yang merupakan uji kelayakan untuk mendapatkan pendidikan yang layak bagi dirinya. Olehnya itu pendidikan berperan membentuk karakter anak bangsa agar ada peningkatan dari segi cara berpikir dan berperilaku. Akhlak anak sebuah bangsa dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam sistem pendidikan disekolah. (Silfia Hanani, 2016). Wujudkan selalu usaha untuk menggapai kualitas pendidikan agar mampu mengetahui arti penting di setiap kehidupan. Pendidikan adalah sandaran seseorang sehingga manusia memiliki pengetahuan yang luas dan berkarakter. Seseorang dalam masyarakat dianggap memiliki makna jika seseorang memiliki ilmu pengetahuan dan mampu memberi hasil yang baik dimasyarakat. karenanya, sekolah merupakan tempat mendapatkan pendidikan yang bukan hanya memberikan teori semata akan tetapi harus ada pendidikan karakter yang dapat menjadikan generasi yang bermoral, perlu melakukan penataan pembelajaran berkualitas, sehingga mampu memberikan hasil yang baik kepada masyarakat. Setiap pembelajaran akan menjadi akar pendidikan. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan desain pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan. (Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, 2016).

Trend pembelajaran PAI kedepan berbasis pada tujuan pembelajaran yang bermuara pada penguatan Teknologi, etika, pengetahuan, keterampilan, perencanaan, SKL, kurikulum, dan beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dengan baik agar proses pembelajaran memiliki arah yang jelas dan mampu menyesuaikan dengan berbagai perubahan zaman. Cepanya perubahan sosial pada zaman ini sangat berdampak pada tertinggalnya kualitas anak bangsa. Merosotnya etika anak bangsa mengakibatkan kejadian sosial tidak lagi dapat diharapkan dalam hidup. Salah satu contohnya yaitu makin maraknya tawuran, sehingga moralitas diabaikan semakin menjadi jauh dari harapan tujuan pendidikan. (Silfia Hanani, 2016). Persoalan kebangsaan saat ini Semakin berkembangnya salah satu faktornya yaitu lemahnya peran pendidikan yang berfungsi membentuk moral, mental sebuah bangsa, sama halnya menurunnya misi pendidikan keagamaan dalam proses pendidikan. Dalam sejarah membuktikan bahwa terbukti mampu membangun karakteristik bangsa. Olehnya karena itu, pendidikan keagamaan tidak boleh diabaikan namun harus dikembangkan dengan baik dimasa yang akan datang.

Pendidikan Agama yaitu tempat pembentukan moral, mental, dan jati diri anak bangsa. Ketidakhadiran dalam pembenahan pendidikan keagamaan, terbukti dapat mencetak anak bangsa yang

terbelakang dimana bangsa saat ini dalam kondisi yang memperhatikan dapat. (Samiudin, 2016). Karena itu, pendidikan berperan penting untuk membangun SDM yang kompetitif dan mampu bersaing di zaman milenial. Pendidikan Agama mesti mampu melahirkan dan membentuk generasi yang kritis dan berkualitas di era yang penuh dengan persaingan dewasa ini. Olehnya itu pendidikan merupakan kunci kemajuan generasi bangsa, kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas kehidupan sebuah bangsa. (Budi Haryanto, 2015).

## **II.METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis tren pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Revolusi Industri 4.0. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan pemahaman mendalam tentang bagaimana integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI berkontribusi terhadap peningkatan kualitas peserta didik dan kompetensi guru.

Data dikumpulkan melalui studi literatur yang meliputi artikel ilmiah, buku, dan laporan terkait pembelajaran PAI dan penggunaan teknologi di konteks pendidikan Islam. Selain itu, studi kasus dari implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI di beberapa lembaga pendidikan juga dianalisis untuk menggambarkan praktik-praktik terbaik.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, dimana data-data yang terkumpul dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola-pola umum dan temuan signifikan terkait dengan efektivitas penggunaan teknologi dalam konteks PAI. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan implikasi praktis dan teoritis dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI di era Revolusi Industri 4.0.

Studi ini diharapkan memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, kebijakan pendidikan, dan peneliti yang tertarik untuk mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

## **III.HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pembelajaran mesti dikuasai oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas. Gambaran pada tujuan pembelajaran yang dimiliki peserta didik, kemudian dapat disampaikan dengan bentuk pernyataan yang merupakan hasil pembelajaran yang dapat diamati. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, ketika etika peserta didik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini mengakibatkan target pembelajaran belum terpenuhi, seharusnya tujuan pembelajaran yang mencakup etika, keterampilan, dan pengetahuan, hal ini dapat membantu guru PAI dalam proses pembelajaran.

RPP, KD, KI, SKL, merupakan rumusan tujuan pembelajaran yang tak terpisahkan satu sama lain guna menghasikan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu. perolehan pembelajaran yang dilahirkan dalam satu titik dan menjadi suatu tujuan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. (Samiudin, 2016). kondisi, kejadian, dan peristiwa dapat memotivasi sebagai control bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. (Samiudin, 2016). Pembelajar yang menarik, terarah merupakan tujuan yang mesti di gapai agar pembelajaran lebih efektif dan berkualitas.

Tujuan perencanaan pembelajaran terdiri atas tiga bentuk yaitu kognitif, afektif dan Psikomotorik. (Hamzah B. Uno, 2008). Dalam wilayah kognitif tujuan pembelajaran berkaitan pada level pengetahuan menuju pada level evaluasi. Aspek afektif terkait dengan sikap dan pembiasaan dalam berbuat baik dalam lingkup sosial. Sedangkan psikomotor pada tujuan pembelajaran terkait

dengan penerapan pengalaman, kelebihan. (Samiudin, 2016). Rumusan yang terencana dan dikuasai oleh peserta didik agar dalam proses belajarnya mampu berhasil dengan tujuan pembelajaran yang baik dan terencana. Olehnya itu perumusan tujuan pembelajaran harus jelas karena, dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik berhasil menjalani proses belajar yang dilakukan.

Pembelajaran harus berdasarkan SKL, yang meliputi; KI atau Kompetensi Inti, KD atau Kompetensi Dasar, dan indikator yang telah diatur serta termuat dalam RPP.. Peraturan Pemerintah dalam UU No. 55 tahun 2007 menyebutkan bahwasanya proses pembelajaran PAI adalah kegiatan yang menjadikan anak didik agar memiliki dengan benar pengetahuan yang berlandaskan pada ilmu agama yang diperolehnya baik di rana kognitif, afektif maupun psikomotorik. Tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik cinta bangsa dan tanah airnya sendiri. Adapun pelaksanaan PAI dalam kurikulum, SKL, dan SI diatur oleh Kementrian Agama yang telah disahkan. Kurikulum 2013 mengedepankan pendidikan karakter. Pada kurikulum PAI 2013 mengusahakan terbentuknya peserta didik memiliki pribadi yang berkarakter yang dapat menanamkan nilai-nilai luhur, serta berwawasan luas sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Tujuan yang paling mendasar Pendidikan Agama Islam di era RI 4.0 diharapkan mampu mencetak siswa yang menguasai teknologi, berpengalaman, beriman dan bertakwa kepada Allah swt, sehingga dapat menjalankan syariat Islam dengan baik dan berpedoman dengan al-Qur'an dan sunnah. Pembelajaran PAI juga mengusahakan membentuk peserta didik yang memiliki *akhlakul karimah*, berbudi pekerti dalam menjalankan norma-norma yang terdapat di masyarakat. Sehingga pembelajaran Agama Islam menuntun peserta didik memiliki sifat religiusitas dan nasionalisme. Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa serta mampu menerapkan akhlak *karimah* dalam kehidupannya sehingga tujuan pendidikan islam dapat tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

### **Prosedur Penyusunan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Penyusunan tujuan pembelajaran memiliki empat faktor yang perlu diperhatikan. (Hamzah B. Uno, 2008). Pertama adalah audiens yang menjadi awal prosedur penyusunan tujuan pembelajaran. Kedua, mengetahui perubahan dan perkembangan oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi evaluasi penting sebagai dalam menggapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ketiga dalam proses pembelajaran kondisi sangat perlu diprioritaskan agar tercapai pembelajaran yang berkualitas.

Pendidik harus memperhatikan peserta didiknya dalam proses pembelajaran, agar dapat diketahui apa yang telah diterima oleh peserta didik.. Langkah-langkah di atas diistilahkan dengan pormasi ABCD, dengan adanya langkah seperti itu dapat membantu para guru dengan mudah menerapkannya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **Target Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pembelajaran PAI yaitu gaian dari mata pelajaran yang di pelajari di sekolah, akan tetapi mata pelajaran ini berbeda dengan yang lain. Pada sekolah yang berbasiskan keislaman akan menjadikan pembelajaran PAI jauh lebih terperinci dan bermakna, Pembelajaran PAI memiliki fokus kajian seperti ibadah, akidah, akhlaq, qur'an hadis, pelajaran PAI juga diajarkan disekolah umum. demi mewujudkan peserta didik sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Agama Islam. Secara umum tujuan PAI yaitu mencetak generasi yang berintelektual, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt agar mampu menjalankan syariat Islam. kemudian menjadikan peserta didik berakhlak, dan memiliki sifat religi menjadi tujuan pembelajaran PAI agar berguna bagi agama nusa dan bangsa.

Manusia harus memiliki iman, akhlak, moral, atika dan berbudi pekerti yang baik, hal ini sejalan dengan peraturan emnteri P dan K. (Permendikbud RI No. 21 Tahun 2016). Poin penting yang harus dicapai dalam pembelajaran PAI adalah pendidikan karakter yang menjadi kekuatan bagi pribadi seorang muslim yang terkait dengan satu sama lain. Ketika Agama Islam mengajarkan nilai *akhlakul karimah*, pendidikan karakter juga ingin menjadikan peserta didiknya memiliki ilmu pengetahuan yang mesti didukung oleh moral, etika, dan cara pandang yang solutif. Sehingga dapat menghasilkan manusia yang inovatif dan mampu berkompetisi, pendidikan karakter sangat penting dan urgen dimiliki oleh peserta didik dalam dunia pendidikan sebagaimana Amanah UU No. 20 Tahun 2003 tentang "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Manusia yang memiliki karakter yang baik dari segi moral, perilaku, berbudaya, dan nasionalis mampu menghadapi persoalan individu dan persoalan kebangsaan. Adanya ujaran kebencian menjadi masalah sosial dan harus dihadapi dan diberantas. Islam sebagai agama yang jauh dari kriminalitas dan penebaran ujaran kebencian. Adapun yang menimpa masyarakat dan negara ini patut dikhawatirkan karena akan dapat merusak pribadi manusia jika tidak ada pendidikan yang dapat menopang karakter dan pola pikir yang positif. Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan benteng generasi agar terhindar dari persoalan kemerosotan moral dan karakter masyarakat dan bangsa dimana PAI terukur dengan nilai religinya dan bermuara pada penanaman akhlakul karimah. (Andi Abd. Muis, 2021)

### **Pendidikan Agama Islam (PAI) dari Masa ke Masa**

Pendidikan adalah proses menjadikan manusia mampu mengetahui dan juga dapat mengimplementasikan pemahaman ajaran Agama melalui pendidikan Agama yang didapatkan. (Lembaga Pendidikan Fakultas Tarbiyah, Bahan Ajar DIKLAT Profesi Guru, 2009). Indonesia pada awalnya kurang memberikan perhatian kepada PAI, ketika Indonesia masih dijajah pendidikan sungguh tergantung pada bangsa penjajah. Sejak zaman penjajahan pendidikan tidak memiliki tujuan dimana seseorang diarahkan agar tidak peduli akan bangsanya sehingga segala kepentingan tercurah ke pada keinginan dan kemaslahatan penjajah, sala satunya yaitu penjajah juga memiliki tujuan untuk menyebar luaskan misi agamanya. Maka dengan demikian dapat dimengerti bahwa penjajah menguasai indosnesia lewat pendidikan. Ketika indonesia telah merdeka pada masa orde lama, PAI mulai diperhatikan dengan adanya kurikulum dan SKB tiga menteri Agama, PP dan K. yang mengatur pelaksanaan pembelajaran PAI. (Ahmad Dhaifi, 2017). Dengan adanya kurikulum yang dibentuk oleh DEPAG RI mampu dilaksanakan dengan baik. Pada masa orde baru kurikulum juga mengalami pergeseran. pergeseran kurikulum tersebut memiliki tujuan penyempurnaan kurikulum

yang sudah ada. Tetapi, pada pendidikan agama kurikulum yang ada tetap berlaku sebagaimana mestinya, baru terjadi pada tahun 1975. Hal ini dilandasi dengan peraturan Menteri Agama, Menteri dalam negeri, dan Menteri P&K yang disebut dengan SKB tiga Menteri. Kurikulum tahun 1994 berlandaskan pada panduan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Lembaga dibawah naungan Kementerian Agama memiliki ciri keislaman, hal ini sejalan dengan UU SISDIKNAS No 2 Tahun 1989 yang sejalan dengan nilai-nilai agama Islam. (Ahmad Dhaifi, 2017). Kemudian, pada masa reformasi, masa dimana berkembangnya demokrasi yang makin menonjol disbanding masa sebelumnya, keotoriteran orde baru belum berdampak pada kebijakan pendidikan, usaha pemerintah dalam mengembangkan pendidikan patut dihargai karena tidak ada perbedaan pelaksanaan pembelajaran PAI dimasa orde baru dan reformasi. (Baderiah, 2018). Tiga kali terjadi perubahan kurikulum yaitu 1) Kurikulum 2004 pada kurikulum ini menetapkan PAI di madrasah wajib menetapkan kompetensi; 2) kirikulum 2006 biasa disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam pelasaan kurikulum ini PAI diatur oleh Kementrian Agama; 3) kurikulum tahun 2013 pada kurikulum ini menitikberatkan pada penguatan IT. Dalam kurikulum PAI penguatannya pada pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi yang sopan, berwasan islami, ceria, dan bersahabat yang dapat mendukung proses pembelajaran. Dari berbagai urain diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum PAI selalu mengalami perubahan dan berkembang dari zaman zaman sehingga tidak ketinggalan zaman, perubahan yang terjadi mejadikan PAI lebih maju dan baik dari yang terjadi sebelumnya sehingga tujuan PAI dapat terselenggaranya dan tercapai dengan maksimal.

Agar terwujud kurikulum yang diharapkan, maka harus dilakukan usaha-usaha pembaharuan baik secara struktural maupun konsepsional yang didalamnya meliputi pembaharuan Pendidikan dari sisi tujuan, isi dan struktur, strategi sarana serta sistem evaluasi melalui Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menenal dan mengidentifikasi perubahan-perubahan kurikulum
2. Mobilisasi suatu perubahan kurikulum.
3. Studi tentang masalah dan kebutuhan masyarakat.
4. Studi tentang karakteristik dan kebutuhan anak didik.
5. Formulasi tujuan Pendidikan
6. Menetapkan aktifitas dan mata pelajaran
7. Mengorganisasi pengalaman belajar dan perencanaan unit pelajaran.
8. Pengajaran kurikulum yang diperbaharui.
9. Evaluasi dan revisi. (Abd. Rahman Getteng, 2011).

#### **IV.KESIMPULAN**

Trend pembelajaran PAI di era Revolusi industri 4.0 berbasis pada tujuan pembelajaran yang diharapkan mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Selain itu pembelajaran pendidikan agama Islam berusaha menjadikan seorang peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dalam pembelajaran Agama Islam mengarahkan peserta didik agar memiliki sifat religiusitas serta nasionalisme, yang dapat berguna bagi agama dan bangsanya. PAI mampu mecetak generasi yang berpengetahuan luas, keterampilan mumpuni, dan perencanaan matang sehingga melahirkan lulusan yang siap pakai dimasyarakat. Pendidikan Agama Islam juga harus mampu bersaing di era percepatan pesatnya laju perkembangan

teknologi. Peserta didik senantiasa meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt, serta mampu berakhlak mulia dalam kehidupannya, akhlak mulia yang meliputi moral, etika, dan budi pekerti, sebagai implementasi Pendidikan. Kurikulum PAI mesti selalu terbaru dengan menyesuaikan pada perubahan zaman yang berorientasikan pada sisi tujuan, isi, struktur, strategi sarana serta sistem evaluasi agar kurikulum PAI semakin berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Syahri. *Spirit Islam dalam Teknologi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Attarbiyah, Volume 28, 2018, h. 62-80.
- Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016, h. 7.
- Ahmad Dhaifi, "Perkembangan Kurikulum PAI di Indonesia", *Edureligia*, Vol 01, No 01, 2017, h. 78.
- Andi Abd. Muis. *Desain Pembelajaran PAI Diera Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Qs-Al-Alaq 1-5*. Disertasi Cet. 1 Agustus 2021, h. 46-58
- Ahmad Dhaifi, "Perkembangan Kurikulum PAI di Indonesia", *Edureligia*, Vol 01, No 01, 2017, h. 81.
- Baderiah, "Pendidikan Islam Masa Reformasi" *Al-Iqdam*, Vol 2, No. 4, h. 83.
- Budi Haryanto, "Perbandingan Pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia", *Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 1, September 2015, h.. 80.
- Hendra Suwardana. (2017). *Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental*. *Jurnal JATI UNIK*, Vol.1, No.2, h. 102-110
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h 35.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h 30.
- Samiudin, "Peran metode untuk mencapai tujuan pembelajaran", *Studi Islam*, Vol 11, No. 2, 2016, h. 30.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 8.
- Samiudin, "Peran metode untuk mencapai tujuan pembelajaran", *Studi Islam*, Vol 11, No. 2, 2016, h. 115.
- Permendikbud RI No. 21 Tahun 2016, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah, h. 2.
- Silfia Hanani, *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016, h. 15.
- Silfia Hanani, *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016, h. 12.
- Samiudin. *Peran metode untuk mencapai tujuan pembelajaran*. *Jurnal Studi Islam*, 2016. h. 11(2), 94-97.
- Samiudin, "Peran metode untuk mencapai tujuan pembelajaran", *Studi Islam*, Vol 11, No. 2, 2016, h. 118.
- Prof. Dr. Abd. Rahman Getteng. *Pendidikan Islam di Sulawesi selatan. Tinjauan Historis dari Tradisional ke Moderen*. Alauddin Press Makassar Cetakan I 2011. h. 102.

Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, MS, dkk. *Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Parepare. Cet I 2017. h. 2.

Prof. Dr. Abd. Rahman Getteng. *Pendidikan Islam di Sulawesi selatan. Tinjauan Hostoris dari Tradisional ke Moderen*. Alauddin Press Makassar Cetakan I 2011. h. 100.

Lembaga Pendidikan Fakultas Tarbiyah, *Bahan Ajar DIKLAT Profesi Guru, Sertifikasi Guru, Pengawas dalam Jabatan Kuota 2009*,(Surabaya: Fakultas Tarbiyah, 2009), h. 103.

Maswan dan Muslimin, Khoirul. *Teknologi Pendidikan 2017*, h. 196